

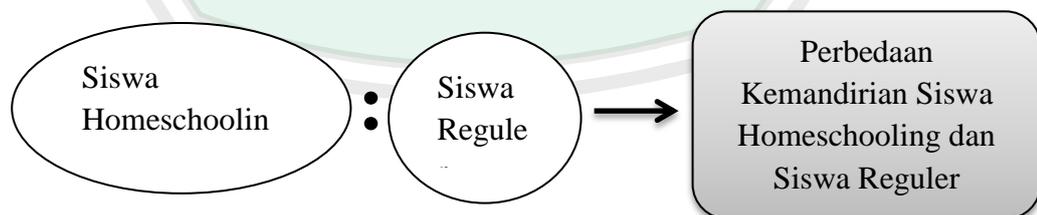
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan komparasi, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang di olah dengan metode statistika yang bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditentukan (Arikunto, prosedur penelitian, 2005).

Menurut Margono (2000) dalam bukunya metode penelitian pendidikan mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan metode statistika.



B. Identifikasi Variabel

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “perbedaan kemandirian siswa homeschooling SD Khoiru Ummah dan siswa reguler SD Ketawanggede Malang”, maka disini ada variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah siswa homeschooling SD Khoiru Ummah dan siswa reguler SD Ketawanggede
- b. Variabel Terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian.

C. Definisi Operasional

Definisi operasioanal merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, mendefinisikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yag diperluka untuk mengukur variabel tersebut. definisi operasional yang dibuat dapat berbentuk definisi operasional yang diukur (measured) yaitu definisi yang memberikan gambaran bagaimana variabel tersebut diukur, ataupun

definisi operasional eksperimental yaitu definisi yang memberikan keterangan-keterangan percobaan yang dilakukan terhadap variabel (Nazir, 2003: 126). Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. **Kemandirian** adalah suatu keadaan dimana seseorang mampu berdiri sendiri dengan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya, mampu mengambil sikap dan tindakan serta memiliki inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.
- b. **Siswa kelas homeschooling** merupakan proses kegiatan belajar yang dilakukan dirumah, maupun secara komunitas yang dirancang untuk sedemikian rupa agar anak merasa senang, nyaman, tidak merasa dipaksa dan tidak merasa terbebani dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal yang kesemuanya itu bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, bakat, minat, kemampuan berfikir dan mengembangkan kepribadian peserta didik sesuai dengan ciri khas individual peserta didik tersebut dan dengan tidak mengabaikan kebutuhan anak seusianya.
- c. **Siswa kelas reguler** merupakan proses kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah formal yang membentuk watak dan karakter anak yang berbeda-beda sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD Khoiru Ummah kelas homeschooling dan kelas reguler.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2002: 109).

Berdasarkan judul penelitian ini, sampel yang diambil adalah siswa-siswi Sekolah Dasar. Adapun jumlah dari penelitian ini disesuaikan dengan jumlah populasi di Sekolah Dasar Homeschooling yang berjumlah 14 subjek, maka penelitian ini juga menggunakan sampel dari kelas reguler 14 subjek.

E. Instrument Pengumpulan Data

Menurut Nazir pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Arikunto, metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode Angket (Skala).

Angket atau koesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tentang suatu hal yang diteliti. Metode angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu,

metode angket juga bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak atau secara bersamaan (Ahmadi, 2002: 77).

Angket ini digunakan untuk mengukur perbedaan kemandirian siswa homeschooling dan siswa reguler. Skala psikologi yang digunakan adalah skala dengan menetapkan bobot jawaban terhadap tiap – tiap aitem atau sub aitem yang sudah ditetapkan, pernyataannya berbentuk favorable dan unfavorable.

Pada angket tersebut terdapat empat pilihan jawaban. Secara garis besar empat pilihan jawaban tersebut menunjuk pada sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Alasannya adalah bahwa dengan menggunakan lima pilihan jawaban responden cenderung memilih alternatif jawaban yang ada ditengah (karena dirasa paling aman dan paling gampang), dan Arikunto menyarankan untuk menggunakan empat pilihan jawaban karena lebih menunjukkan pada gradasi yang menyangatkan (Arikunto, 2006: 241)

Pernyataan favorable menunjukkan pada indikasi bahwa subjek mendukung objek sikap dan mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut :

- a. Nilai 4 untuk jawaban SS (Sangat Setuju)
- b. Nilai 3 untuk jawaban S (Setuju)
- c. Nilai 2 untuk jawaban TS (Tidak Setuju)
- d. Nilai 1 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju)

Adapun pedoman pemberian skor skala dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Skor Skala Likert

Jawaban	Nilai
	Favorable
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Peneliti menggunakan pernyataan pada instrument penelitian dengan menggunakan pernyataan favorable. Ini dilakukan dengan melihat subjek yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan cirri-ciri subjek yang masih berada ditingkat Sekolah Dasar. Subjek dengan ciri-ciri ini belum mampu membedakan pernyataan yang terbalik seperti pernyataan unfavorable.

Sedangkan landasan teoritik dalam pembuatan skala kemandirian ini menggunakan teori (Dalam Fuad, 2005: 206), menyebutkan ada tiga komponen kemandirian anak yang paling mendasar yang perlu ditanamkan sejak dini oleh para orang tua di antaranya: a) kemandirian intelektual; b) kemandirian emosi; c) kemandirian spiritual.

Tabel 2

***Blue Print* Skala kemandirian**

No	Aspek-aspek	Indikator	Aitem Favorable	Jumlah

1	Kemandirian intelektual	Terarah pada tujuan (purposeful behavior)	1,2,3	3
		Memiliki sikap jasmaniah yang baik (physical well toned behavior)	4,5,6	3
		Memiliki daya adaptasi yang tinggi (adaptable behavior)	7,8,9	3
		Mempunyai motivasi yang tinggi (clearly motivated behavior)	10,11,12	3
2	Kemandirian emosional	Mampu mengendalikan diri (mengendalikan gejala emosi)	13,14,15	3
		Mampu menerima kenyataan	16,17,18	3
		Mampu memahami pengalaman	19,20,21	3

		emosi pribadi		
		Mampu memahami emosi orang lain	22,23,24	3
3	Kemandirian spiritual	Kemampuan untuk menjadi fleksibel	25,26,27	3
		Memiliki derajat kesadaran tinggi	28,29,30	3
		Enggan melakukan hal yang merugikan	31,32,33	3
		Kecenderungan melihat hubungan antar hal yang berbeda (keterpaduan)	34,35,36	3
Total				36

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Saifudin, 2007: 5).

Untuk mengetahui validitas aitem, maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dari person yang dibantu dengan menggunakan program SPSS for 16.0 windows. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah skor aitem

$\sum Y$ = Jumlah skor total

Koefisien validitas punya makna apabila mempunyai harga yang positif. Semakin tinggi mendekati 1.0 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurannya. Akan tetapi koefisien validitas dianggap memuaskan

atau tidak, penilaiannya dikembalikan pada pihak pemakai skala atau yang berkementingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan. Sedangkan koefisien validitas yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 0.3 karena koefisien validitas 0.3 sudah dianggap memuaskan dan cukup menentukan validitas penelitian yang dilakukan (Azwar, 2007: 103).

Tabel 3
Hasil Uji Coba Penelitian Validitas

No	Aspek Kemandirian	Indikator	Item Favorable		Jumlah Aitem
			Valid	Gugur	
1	Kemandirian intelektual	Terarah pada tujuan (purposeful behavior)	1	2, 3	3
		Memiliki sikap jasmaniah yang baik (physical well toned behavior)	4, 5, 6	-	3
		Memiliki daya adaptasi yang tinggi (adaptable behavior)	7, 8, 9	-	3
		Mempunyai motivasi yang tinggi (clearly motivated behavior)	10, 12	11	3
2	Kemandirian	Mampu mengendalikan diri	13, 14,	-	3

	emosional	(mengendalikan gejolak emosi)	15		
		Mampu menerima kenyataan	16, 17, 18	-	3
		Mampu memahami pengalaman emosi pribadi	20, 21	19	3
		Mampu memahami emosi orang lain	22, 23	24	3
3	Kemandirian spiritual	Kemampuan untuk menjadi fleksibel	25, 26, 27	-	3
		Memiliki derajat kesadaran tinggi	29, 30	28	3
		Enggan melakukan hal yang merugikan	31, 32, 33	-	3
		Kecenderungan melihat hubungan antar hal yang berbeda (keterpaduan)	35, 36	34	3
Jumlah			29	7	36

Dari perhitungan uji pada skala kemandirian, terdapat 36 pernyataan yang dimana dalam pernyataan-pernyataan diatas, aitem yang gugur sebanyak 7 aitem, kemudian terdapat 29 aitem yang shahih, sehingga aitem pernyataan yang tersebar nantinya dalam instrument penelitian terdapat 29 aitem. Kriteria pemilihan aitem, berdasarkan pada koefisien korelasi item total minimal 0.30.

Tabel 4
Hasil Pengujian Penelitian Validitas

No	Aspek Kemandirian	Indikator	Item Favorable		Jumlah Aitem
			Valid	Gugur	
1	Kemandirian intelektual	Terarah pada tujuan (purposeful behavior)		1	1
		Memiliki sikap jasmaniah yang baik (physical well toned behavior)	2, 4	3	3
		Memiliki daya adaptasi yang tinggi (adaptable behavior)	6, 7	5	3
		Mempunyai motivasi yang tinggi (clearly motivated behavior)	9	8	2
2	Kemandirian	Mampu mengendalikan diri	10, 11,		3

	emosional	(mengendalikan gejolak emosi)	12		
		Mampu menerima kenyataan	13, 14, 15		3
		Mampu memahami pengalaman emosi pribadi	16, 17		2
		Mampu memahami emosi orang lain	18, 19		2
3	Kemandirian spiritual	Kemampuan untuk menjadi fleksibel	20, 22	21	3
		Memiliki derajat kesadaran tinggi	23, 24	-	2
		Enggan melakukan hal yang merugikan	25, 27	26	3
		Kecenderungan melihat hubungan antar hal yang berbeda (keterpaduan)	28, 29	-	2
Jumlah			20	9	29

Dari hasil pengujian penelitian diatas, terdapat 29 pernyataan yang dimana dalam pernyataan-pernyataan diatas, aitem yang gugur sebanyak 9 aitem, kemudian terdapat 20 aitem yang shahih. Kriteria pemilihan aitem, berdasarkan pada koefisien korelasi item total minimal 0.30.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang digunakan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat tendensius sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu (Azwar, 2001)

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut (Azwar, 2001) :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas

k = Banyaknya aitem

$\sum \sigma_b^2$ = Banyaknya butiran pertanyaan

σ_1^2 = Varians total

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{11}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 0.11. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1.0 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2009:83).

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kemandirian

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.895	.925	36

Berdasarkan hasil data dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, diketahui bahwa pengukuran uji coba pada skala kemandirian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas sebesar 0.895 dari 36 aitem, maka dalam hal ini skala kemandirian memiliki tingkat reliabilitas yang tergolong tinggi.

G. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian yang menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Analisis ini diartikan sebagai kategorisasi, penataan, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Kegunaan analisis data adalah untuk mereduksi data menjadi perwujudan yang dapat dipahami,

ditafsirkan dengan cara tertentu sehingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.

1. Analisis Statistik

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran variabel yang akan diukur. Pada analisis deskriptif, teknik yang dilakukan adalah membuat klasifikasi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Sebelum hasil penelitian dianalisis menggunakan metode *t-test* tersebut, data yang telah terkumpul melalui instrumen penelitian tersebut perlu dilakukan analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat (kategorisasi) atas masing-masing tingkat kemandirian responden. Oleh sebab itu digunakan acuan standart pengkategorisasian hasil penelitian ini menggunakan perluasan dari acuan pengkategorisasian yang terdiri dari tiga kategorisasi, yaitu (Hadi, 1994):

Tabel 6

Standart Pembagian Klasifikasi

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < \text{Mean} - 1. \text{SD}$
Sedang	$\text{Mean} - 1. \text{SD} = X < \text{Mean} + 1. \text{SD}$

Tinggi	Mean + 1. SD = X
--------	------------------

Untuk mencari *mean* digunakan rumus sebagai berikut (Hadi, 1994) :

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

$\sum fx$ = jumlah nilai yang telah dikalikan dengan frekuensi masing – masing

N = jumlah subjek

Untuk mencari standart deviasi (SD) digunakan rumus sebagai berikut (Hadi, 1994):

$$\text{SD} = \frac{\sqrt{\sum fx (X - M^2)}}{N - 1}$$

Keterangan :

X = Skor respon

F = Frekuensi

M = Rata – rata skor kelompok

Setelah diketahui norma mean dan standart deviasi maka dilakukan perhitungan prosentasi masing – masing tingkat dengan menggunakan rumus, yaitu (Hadi, 1994) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

b. Menggunakan Uji Beda dengan Uji-t

Penggunaan t-test akan menguji apakah rata – rata skor pada suatu aitem atau pernyataan berbeda bagi kelompok responden yang sikapnya positif dan bagi kelompok responden yang sikapnya negatif (Azwar, 2008: 148). Formula t-test sebagai berikut :

$$T - \text{test} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}}$$

Keterangan :

M_1 = Mean pada distribusi sampel 1

M_2 = Mean pada distribusi sampel 2

SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2